



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

PENGARUH EDUKASI TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR PADA IBU NIFAS PRIMIPARA TERHADAP KETERAMPILAN MENYUSUI

Laila Oktaviyana¹, Fathiyatur Rohmah², Esitra Herfanda³

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: oktaviailaila33@gmail.com

Submitted 10 Juli 2025, Accepted 10 Juli 2025

Available online 31 Agustus 2025

ABSTRAK

Kementrian kesehatan melaporkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2023 sebesar 74,7%, sedangkan target pemerintah 80%. Sekitar 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang teknik menyusui yang benar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu nifas primipara terhadap keterampilan menyusui di TPMB Anisa Mauliddina. Metode penelitian ini menggunakan rancangan pre eksperimental one group pretest and posttest desain. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu nifas dengan persalinan pervaginam pada bulan Oktober-November 2024 berjumlah 21 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi ceklist teknik menyusui. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon rank*. Sampel diambil dengan teknik quota sampling dari bulan Februari- April 2025 sebanyak 17 responden. Berdasarkan analisa bivariat dengan uji *Wilcoxon rank* didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,000 yang mana hasilnya < 0.05 , artinya terdapat perbedaan keterampilan menyusui pada ibu nifas primipara sebelum dan setelah diberikan edukasi teknik menyusui. Kesimpulannya ada pengaruh pemberian edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu nifas primipara terhadap keterampilan menyusui di TPMB Anisa Mauliddina Sleman.

Kata kunci: Keterampilan, Teknik Menyusui, Edukasi

ABSTRACT

The Ministry of Health indicated that the exclusive breastfeeding coverage in the Special Region of Yogyakarta in 2023 was 74.7%, when the national target is 80%. Approximately 67.5% of mothers who do not exclusively breastfeed claim insufficient comprehension of appropriate breastfeeding techniques as the reason. Objectivet this study aims to determine the effect of education on proper breastfeeding techniques for primipara postpartum mothers on their breastfeeding skills at TPMB (Midwifery Clinic) Anisa Mauliddina. Method This research employed a pre-experimental one-group pretest and posttest design. The population consisted of postpartum mothers who delivered vaginally between October and November 2024, totaling 21 individuals. The instrument used in this study was an observation checklist for breastfeeding techniques. Data analysis was conducted using univariate analysis and bivariate analysis with the Wilcoxon rank test. Sampling was performed using quota sampling from February to April 2025, resulting in 17 respondents. Based on bivariate analysis using the Wilcoxon rank test, a *p-value* of 0.000 was obtained, which is < 0.05 , indicating a significant difference in breastfeeding skills among primipara postpartum mothers before and after receiving education on breastfeeding techniques. Conclusion there is a significant effect of providing education on proper breastfeeding techniques for primipara postpartum mothers on their breastfeeding skills at TPMB Anisa Mauliddina, Sleman.

Keywords: Skills, Breastfeeding Techniques, Education.

PENDAHULUAN

Data dari WHO (2022) memaparkan bahwa capaian ASI eksklusif di dunia hanya 40% sedangkan target yang diharapkan 70%²². Pada tahun 2022, tingkat pemberian ASI eksklusif di Thailand adalah 28%, dan persentase pemberian ASI lanjutan selama satu tahun dan dua tahun masing-masing adalah 31,3% dan 18,7%². Di Indonesia tahun 2023 rata-rata cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan dengan hanya tercapai 68,6%. Provinsi dengan proporsi tertinggi adalah Provinsi NTB (87,9%), Jambi (81,3) dan NTT (79,7%). Provinsi dengan proporsi terendah adalah Provinsi Gorontalo (47,4%), Papua Barat Daya (47,7%) dan Sulawesi Utara (52%)²¹.

Kementrian kesehatan melaporkan cakupan pemberian ASI eksklusif di DIY tahun 2023 sebesar 74,7%. Cakupan ASI eksklusif di DI Yogyakarta mengalami penurunan sebanding dengan tahun 2020 yaitu sebesar 81,1%⁸. Riskesdas melaporkan cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan di DIY tahun 2020 sebanyak 78,93%, tahun 2021 turun menjadi 77,00%³. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 2012 pasal 6 target capaian ASI eksklusif di Indonesia adalah 80%. Hal ini menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat⁷.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif salah satunya kurangnya informasi mengenai manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar yang didapatkan ibu. Sekitar 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang teknik menyusui yang benar. Dampak yang terjadi bila teknik menyusui

tidak benar antara lain, nyeri pada bagian putting karena isapan bayi, putting lecet, payudara bengkak, dan lain-lain. Jika kejadian tersebut tidak diatasi segera maka ASI eksklusif tidak akan berhasil pada dasarnya teknik menyusui yang benar akan merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga memungkinkan ibu memberikan ASI eksklusif⁸.

Salah satu upaya pemerintah yang sudah dilakukan untuk menunjang keberhasilan ASI eksklusif dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, antara lain dengan menyediakan pojok ASI atau laktasi di perkantoran, perusahaan, terminal, dan lain-lain. Serta mengawasi peredaran susu formula¹⁰.

Peran masyarakat dapat dilihat melalui partisipasi program pemberdayaan, pelatihan, dan dukungan komunitas, diharapkan tingkat kesadaran dan praktik menyusui dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kesehatan bayi dan ibu. Oleh sebab itu peran bidan perlu dioptimalkan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui. Hal ini dapat dilakukan dengan edukasi pada ibu hamil atau ibu nifas yang diberikan dengan bimbingan pada ibu nifas primipara mengenai bagaimana cara menyusui yang baik dan benar serta ibu dapat memberikan ASI pada bayinya secara mandiri dengan teknik yang benar¹⁴.

Penelitian Sejenis yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Nifas 3-7 Hari” Didapatkan hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh $p\text{-value}$ 0.001, maka nilai $p\text{-value}$ (0.001) < α (0,05). Hal ini berarti (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Kesimpulan

yang didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap keterampilan menyusui pada ibu nifas 3-7 hari di Kelurahan Pojok⁴.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 25 November-1 Desember 2024 di TPMB Anisa Mauliddina, pada 10 orang ibu nifas dengan melakukan wawancara dan observasi teknik menyusui didapatkan hasil 6 orang ibu nifas dalam kategori tidak terampil menyusui dan 4 orang ibu nifas dalam kategori terampil menyusui. Selain itu 60% ibu nifas juga mengalami masalah menyusui seperti ASI tidak keluar saat pertama kali menyusui, bendungan ASI, puting lecet, dan putting

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperimen* menggunakan rancangan *One group pre test & post test*. Adapun variabel independent dalam penelitian ini merupakan edukasi teknik menyusui, sementara variabel dependent keterampilan menyusui. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi ceklist teknik menyusui dari Modul 40 Jam Pelatihan Konseling Menyusui¹⁰. Media yang digunakan adalah *leaflet* dan video.

tenggelam. Bahkan dari masalah tersebut ada ibu yang memberikan susu formula karena merasa kasihan kepada anaknya disebabkan tidak mendapatkan ASI yang cukup.

Dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu nifas primipara terhadap keterampilan menyusui di TPMB Anisa Mauliddina Sleman. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong teori dalam kebidanan khususnya mengenai pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu nifas primipara terhadap keterampilan menyusui.

Penelitian dilakukan di TPMB Anisa Mauliddina Kabupaten Sleman pada bulan Februari-April 2025. Populasi penelitian ini sebanyak 21 orang ibu nifas bulan Oktober & November 2024. Sementara untuk sampelnya berjumlah 17 orang ibu nifas primipara dengan teknik kuota sampling. Dengan kriteria inklusi ibu nifas primipara pervaginam yang menyusui, Ibu yang berusia 20-35 tahun, dan Ibu dengan pendidikan SD sampai perguruan tinggi. Sedangkan kriteria eksklusi ibu atau bayi yang mengalami komplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan dijelaskan melalui analisis *univariat* dalam penelitian ini meliputi, Umur, paritas, jenis persalinan, Pendidikan, dan IMD.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
< 20 Tahun	0	0 %
20-35 Tahun	17	100 %
> 35 Tahun	0	0 %
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	3	17,6 %
SMA / SMK	14	82,4 %
SD-SMP	0	0 %
Paritas		
Primipara	17	100 %
Multipara	0	0 %
Jenis Persalinan		
Pervaginam	17	100 %
SC	0	0 %
IMD		
Ya	17	100 %
Tidak	0	0 %
TOTAL	17	100 %

(Data Primer)

Berdasarkan hasil penelitian, sampel yang digunakan mayoritas responden 100 % berusia dalam rentang usia reproduksi yang baik dan tidak berisiko sebanyak yaitu berada pada usia 20-35 tahun. Menurut teori dari Notoatmodjo seiring bertambahnya usia seseorang, terjadi perubahan pada kesejahteraan fisik dan psikologisnya. Semakin tua usia seseorang maka semakin matang dan matang pula pemikiran dan keterampilan¹⁵. Usia 20-35 tahun merupakan rentang usia produktif dimana seharusnya menjadi usia paling ideal untuk bereproduksi sehingga kemampuan dalam menyusui juga dianggap paling optimal. Usia diatas 35 tahun merupakan usia dengan risiko tinggi kehamilan dan melahirkan sehingga dianggap kemampuan untuk menyusui juga sudah mengalami penurunan seiring dengan semakin menuanya sistem organ.

Sedangkan usia kurang dari 20 tahun organ reproduksi masih dalam masa pertumbuhan (belum matang), secara psikis juga dianggap belum siap untuk menjadi ibu sehingga akan mengganggu proses pemberian ASI eksklusif¹⁹.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu 2023 yang berjudul Hubungan Usia Ibu dengan Pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Pajangan. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan Odds Ratio sebesar 1.917 yang berarti ibu dengan usia berisiko atau < 20 tahun dan > 35 tahun dapat berisiko 2 kali lipat tidak memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang dengan usia reproduktif 20-35 tahun. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pencapaian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pajangan dengan perhitungan

statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan (p Value 0.020) ¹⁹.

Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir mayoritas sampel berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 14 orang (82,4 %), dan 3 orang (17,6 %) pada tingkat perguruan tinggi. Menurut teori dari Notoatmojo 2019 Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan dan keterampilannya khususnya tentang manfaat dan teknik menyusui. Pengetahuan yang diperoleh di tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang untuk tidak hanya mengingat dan memahami, tetapi juga mampu mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi dalam kehidupan nyata. Untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan nyata (praktik/keterampilan), diperlukan faktor pendukung seperti pengetahuan yang cukup, fasilitas, dan kondisi yang memungkinkan ¹⁵.

Hal ini didukung oleh penelitian Handayani & Jalpi tahun 2021 yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021. Didapatkan hasil Ada hubungan tingkat pendidikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jejangkit tahun 2021 diperoleh p -value = 0,000. Dan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021 (p -value = 0,000) ⁵.

Pada karakteristik paritas didapatkan hasil 17 sampel (100 %) ibu nifas primipara artinya ibu yang sedang dalam masa nifas (postpartum) dan baru pertama kali melahirkan. Secara teori, paritas

memengaruhi pengalaman dan pengetahuan ibu tentang menyusui. Ibu yang sudah pernah melahirkan dan menyusui sebelumnya (multipara) biasanya lebih terampil karena sudah melalui proses belajar dan praktik menyusui, sedangkan ibu primipara yang baru pertama kali melahirkan cenderung kurang terampil karena minim pengalaman ²⁴. Dari teori Notoatmodjo 2019 menyatakan bahwa pengalaman dapat dijadikan landasan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber ilmu untuk mencapai kebenaran. Pengalaman seseorang akan mempengaruhi kematangannya dalam berpikir mengenai suatu tindakan ¹⁵.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Wilda 2025 yang berjudul Hubungan Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Pada Ibu Nifas didapatkan hasil mayoritas paritas primipara sebanyak 9 orang (34,6 %), Mayoritas responden tidak terampil sebanyak 17 orang (65,4 %). Dari hasil bivariat di dapatkan hasil p value ($0,040 < \alpha$ (0,05). Artinya ada hubungan paritas dengan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas di PMB Lilis Sugianti, S.Tr. Keb Kota Pekanbaru ²⁴.

Untuk karakteristik jenis persalinan didapatkan hasil 17 sampel (100 %) ibu nifas dengan persalinan pervaginam. Menurut teori Persalinan pervaginam umumnya memberikan pemulihan yang lebih cepat dan memungkinkan ibu untuk segera melakukan kontak kulit-ke-kulit dengan bayi. Ibu yang melahirkan secara pervaginam cenderung lebih cepat belajar dan terampil dalam menyusui karena proses kelahiran yang alami dan minim trauma fisik. Sebaliknya, persalinan caesar atau persalinan dengan bantuan alat cenderung memerlukan waktu pemulihan

lebih lama dan dapat memengaruhi kesiapan fisik serta psikologis ibu dalam menyusui, sehingga keterampilan menyusui bisa terhambat atau memerlukan dukungan motivasi yang lebih intensif²¹.

Hal ini didukung oleh penelitian Arinda dan Lubis tahun 2022 yang berjudul Hubungan Jenis Persalinan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik Pratama Sunartik Medan 2022 didapatkan hasil uji statistik chi-square dengan taraf signifikan sig α 0,05, diperoleh hasil p-value $0,043 < 0,05$ yang berarti ada hubungan jenis persalinan dengan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Sunartik Medan¹.

Sedangkan pada karakteristik IMD (Inisiasi Menyusui Dini) didapatkan hasil 17 sampel (100 %) ibu nifas telah dilakukan IMD. Menurut teori proses hisapan pada puting ibu selama IMD merangsang pengeluaran hormon prolaktin yang meningkatkan produksi ASI, sekaligus melatih refleks menyusu bayi sehingga keterampilan menyusu

berkembang dengan baik. Selain itu kontak kulit ke kulit (skin-to-skin contact) yang terjadi saat IMD membantu menenangkan bayi dan memperkuat ikatan ibu dan bayi sehingga keterampilan menyusui dapat berkembang dengan baik dan dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif⁶. Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo 2019 yang menyatakan keahlian yang dimiliki seseorang yang akan membuatnya mahir dalam melakukan keterampilan tertentu¹⁵.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah tahun 2024 dengan judul Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan, didapatkan hasil uji Chi Square diperoleh hasil dengan nilai p-value = 0.008 dan derajat kesalahan $\alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusu dini dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru⁶.

B. Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui

1. Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Menyusui Sebelum Diberikan Edukasi Di TPMB Anisa Mauliddina (*Pretest*)

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyusui Sebelum Diberikan Edukasi Teknik Menyusui

Sebelum diberikan Edukasi Teknik Menyusui	Frekuensi	Presentase
Terampil	2	11,8 %
Tidak Terampil	15	88,2 %
TOTAL	17	100 %

Dari seluruh total responden yaitu 17 orang. Sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil 2 responden 11,8 % dalam

kategori terampil, sementara hampir sebagian besar 15 responden 88,2 % dalam kategori tidak terampil. Hal ini dikarenakan

ibu primipara belum memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam hal menyusui. Kurangnya pengalaman akan membuat ibu susah (sulit) dan tidak paham dalam menyusukan bayinya. Sementara itu terdapat 1 responden dalam kategori terampil dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, hal tersebut dikarenakan

sebelumnya ibu sudah pernah mendapatkan informasi tentang teknik menyusui. Hal ini didukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar pengetahuan yang didapatkan sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka kurangnya pengetahuan dan wawasan seseorang¹⁵.

2. Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Menyusui Setelah Diberikan Edukasi Di TPMB Anisa Mauliddina (Post Test)

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyusui Setelah Diberikan Edukasi Teknik Menyusui

Keterampilan Menyusui Ibu Nifas Setelah diberikan Edukasi Teknik Menyusui	Frekuensi	Presentase
Terampil	15	88,2 %
Tidak Terampil	2	11,8 %
TOTAL	17	100 %

(Data Primer 2025)

Dari seluruh total responden yaitu 17 orang. Setelah diberikan edukasi didapatkan hasil 15 responden 88,2 % dalam kategori terampil dan 2 responden 11,8 % dalam kategori tidak terampil menyusui. Hal ini dikarenakan ibu postpartum telah menerima informasi melalui bidan dan dapat mempraktekkan dengan benar berdasarkan edukasi yang diberikan oleh peneliti. Data tersebut sebanding dengan penelitian Oktaviani & Mufdilah 2023 didapatkan hasil keberhasilan ibu nifas dalam menyusui setelah mengetahui teknik menyusui yang benar di RS PKU Muhammadiyah Gamping dalam kategori baik sebanyak 32 responden (80,0%)¹⁷.

Setelah diberikan post test terdapat 2 responden dalam kategori tidak terampil

menyusui, hal tersebut dikarenakan responden mengalami perubahan fisiologi selama masa nifas seperti nyeri area luka jahitan, kecapekan, lemas, serta pusing. Faktor-faktor tersebut menyebabkan responden mengalami kesulitan untuk fokus dalam memahami materi menyusui, yang pada akhirnya berdampak pada keterampilan menyusui. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Oktafia dan Deviana tahun 2021 tentang hubungan kelelahan postpartum pada ibu primipara dengan motivasi pemberian ASI, didapatkan hasil uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kelelahan postpartum dengan motivasi pemberian ASI dengan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$)

3. Perbedaan Keterampilan Ibu Nifas Dalam Menyusui Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi Teknik Menyusui

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyusui Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Teknik Menyusui di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta.

Keterampilan Menyusui	Edukasi Teknik Menyusui				<i>Wilcoxon (p-value)</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum Of Rank</i>	<i>Z</i>
	Pre test		Post test					
	n	%	n	%				
Terampil	2	11,8%	15	88,2	0,000	7,00	91,00	-
Tidak Terampil	15	88,2%	2	11,8				3,606
Jumlah	17	100%	17	100%				

(Data Primer 2025)

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada 17 orang ibu nifas didapatkan hasil nilai Z - 3.606 dengan *p-value* sebesar 0,000 yang mana hasilnya < 0.05 artinya H_a diterima dimana ada pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keterampilan menyusui di TPMB Anisa Muliddina Sleman. Pemberian edukasi merupakan upaya untuk mengubah perilaku seseorang guna meningkatkan derajat kesehatan. Dalam penelitian ini, ibu nifas menjadi target edukasi, khususnya terkait materi teknik menyusui. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan pada ibu nifas setelah mendapatkan intervensi edukasi dibandingkan sebelum intervensi diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilamuhu tahun 2023 didapatkan hasil perhitungan maka nilai Z yang didapat sebesar -6,366 dengan *p-value* sebesar 0,000 dimana kurang batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis H_a di terima dimana ada pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar pada ibu nifas primipara terhadap keterampilan dalam menyusui di RSUD Toto Kabila ⁷.

Dalam proses edukasi, tenaga kesehatan memberikan kesempatan kepada ibu untuk mempraktikkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Jika ditemukan kesalahan, tenaga kesehatan segera memberikan koreksi agar ibu dapat memperbaikinya. Metode ini terbukti efektif sebagai strategi penyampaian informasi kesehatan. Penelitian Carolina 2023 menunjukkan

bahwa kegagalan pemberian ASI sering terjadi pada ibu primipara dan ibu yang menjalani persalinan sesar. Oleh sebab itu, peran tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan informasi mengenai teknik menyusui yang tepat guna meningkatkan kesiapan ibu dalam menyusui bayinya ¹³.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari tahun 2021 yang menyatakan Kegagalan dalam menyusui umumnya disebabkan oleh teknik menyusui yang kurang tepat. Posisi yang salah membuat bayi hanya menghisap puting tanpa memasukkan areola secara penuh, sehingga menyebabkan puting menjadi lecet, nyeri, bahkan infeksi seperti mastitis. Kondisi ini menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu dan membuatnya enggan untuk melanjutkan menyusui. Selain itu, teknik yang salah juga menghambat keluarnya ASI secara optimal, sehingga produksi ASI menurun dan bayi tidak mendapatkan asupan yang cukup, yang berakibat pada kekurangan nutrisi dan meningkatnya risiko penyakit pada bayi. Faktor lain yang berperan adalah kurangnya pengetahuan ibu, terutama ibu primipara, mengenai teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara, yang menyebabkan kegagalan laktasi dan menurunnya motivasi ibu untuk menyusui ²⁵.

Pada penelitian ini keterampilan menyusui diukur menggunakan lembar observasi ceklist teknik menyusui yang didapatkan dari Modul 40 Jam Pelatihan Konseling Menyusui (Kemenkes

RI, 2024). Sesuai dengan penelitian Listiyanawati 2024 modul tersebut merupakan standar internasional yang diakui oleh WHO, UNICEF, dan Kementerian Kesehatan. Modul ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan konseling menyusui secara komprehensif, termasuk teknik menyusui yang benar, sehingga lembar observasi ceklist yang digunakan dapat secara sistematis menilai kemampuan praktis peserta dalam menerapkan teknik menyusui sesuai standar tersebut¹². Observasi ceklist yang digunakan dapat

secara sistematis menilai kemampuan praktis peserta dalam menerapkan teknik menyusui sesuai standar tersebut¹².

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah lokasi rumah responden yang jauh dan desain penelitian yang menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan *one group pretest-posttest* tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga sulit untuk memastikan bahwa perubahan keterampilan menyusui sepenuhnya disebabkan oleh intervensi edukasi tanpa pengaruh faktor eksternal lain.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyusui ibu nifas primipara sebelum diberikan edukasi teknik menyusui didapatkan hasil 15 responden 88,2 % tidak terampil menyusui. Sedangkan setelah diberikan edukasi teknik menyusui 15 responden 88,2 % terampil menyusui. Setelah dilakukan uji beda dengan *wilcoxon rank* didapatkan *p-value* 0,000 yang mana hasilnya < 0.05

artinya H_a diterima dimana ada pengaruh atau perbedaan edukasi teknik menyusui sebelum dan setelah diberikan edukasi teknik menyusui di TPMB Anisa Mauliddina Kabupaten Sleman. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan 2 kelompok responden dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arinda, G., & Lubis, D. H. (N.D.). Hubungan Jenis Persalinan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik Pratama Sunartik Medan 2022. Forum Ilmiah Mahasiswa, 3.46-51. <https://lnk.ink/PU8Ih>
2. Cetthakrikul, N., Voramongkol, N., Siritanaratkul, S., & Hangchaovanich, Y. (2024). Mothers' Needs And Wishes For Breastfeeding Support In Workplaces In Thailand: A Qualitative Study. *International Breastfeeding Journal*, 19(1), 67. <https://doi.org/10.1186/S13006-024-00674-5>
3. Dinas Kesehatan Yogyakarta . (2024, Januari-November). Dashboard-Pixeladmin. Retrieved 12 24, 2024 From Kesgadiy: <https://kesgadiy.web.id/>
4. Ghunu, Y. A., & Nirwana, B. S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keterampilan Menyusui Pada Ibu Nifas 3-7 Hari. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, 3(2). 115-128
5. Handayani, E., & Jalpi, A. (N.D.). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021.15. [http://eprints.uniskabjm.ac.id/9465/1/Artikel_Skripsi_Maimunah_\(17070332\).pdf](http://eprints.uniskabjm.ac.id/9465/1/Artikel_Skripsi_Maimunah_(17070332).pdf)
6. Hidayah, N. (2024). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5 (2), 3068-3073. <https://lnk.ink/17PDK>
7. Hilamuhu, F., & Sondakh, L. (2023). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Yang

- Benar Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Keterampilan Menyusui. *Jurnal Kesehatan*, 41-48.
8. Juniar, F., Akhyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. <https://doi.org/10.14710/Jrkm.2023.18811>
 9. Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta:
 10. Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes RI. (2024). Modul 40 Jam Pelatihan Konseling Menyusui (Standar WHO/UNICEF/KEMENKES). Jakarta: Perinisia.
 11. Kusumasastra, R. M. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif Dan Penyediaan Ruang Laktasi Pada Ibu Bekerja Di Kabupaten Kudus (Studi Kasus: Pt Djarum). *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14, 411–424. <https://doi.org/10.26751/Jikk.V14i2.1993>
 12. Listiyanawati, M. D., Maretta, M. Y., Susilaningih, E. Z., Sensussiana, T., Vioneery, D., & Prastiwi, F. (2024). Breastfeeding Promotion And Counseling Training Effect On The Skills Posyandu Cadre As Stunting Prevention. *Media Ilmu Kesehatan*, 13, 152–159. <https://doi.org/10.30989/Mik.V13i2.1417>
 13. Meilitha Carolina, Ayu Puspita, & Fransiska Widyawati. (2023). Efektivitas Bedside Teaching Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui Di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1, 75–84. <https://doi.org/10.55606/Detector.V1i2.1477>
 14. Nia, A., Yusril, O., Dilaruri, A., Keperawatan, S. I., Keperawatan, F., & Riau, U. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Asi Dengan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyusui Pada Ibu Menyusui Di Desa Parit Baru. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1 (3), 233–245. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/1517/1307>
 15. Notoatmodjo. (2020). Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT Rineka Cipta.
 16. Oktafia, R., & Deviana, R. (N.D.). Hubungan Kelelahan Postpartum Pada Ibu Primipara Dengan Motivasi Pemberian Asi. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4 (2). 66-73. <file:///C:/Users/HP/Downloads/admin.+66+Riski+Done-2.pdf>
 17. Oktaviani, & Mufdillah. (2023). The Effect Of Correct Breastfeeding Techniques On Breastfeeding Succes For Postpartum Mother At PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. *Menara Journal Of Health Science*, 644-658. <https://jurnal.iakmikus.org/article/view/140>
 18. Rahayu, S., & Zulala, N. N. (2023). Hubungan Usia Ibu Dengan Pencapaian ASI Eksklusif Di Puskesmas Pajangan. *Jurnal Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 129-141. <file:///C:/Users/HP/Downloads/129-141-1.pdf>
 19. Rahmawati, A., & Wahyuningati, N. (2020). Tipe Eksklusifitas Pemberian ASI Berdasarkan Paritas Dan Usia Ibu Menyusui. *Jurnal Citra Keperawatan*, 71-78. <http://ejournalcitrakeperawatan.com/index.php/JCK/article/view/140>
 20. Rauf, E. L., Ali, R. N. H., Mulyaningih, S., & Alamri, L. (2024). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas Terhadap Efektifitas Dalam Menyusui. *Madu : Jurnal Kesehatan*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.31314/Mjk.13.1.30-36.2024>
 21. Rusdiarti, R. (2023). Hubungan Jenis Persalinan Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4, 258–264. <https://doi.org/10.37148/Arteri.V4i4>
 22. Survei, M., Data, A., Ski, H. U., Operasional, D., Data, P., Data, M. P., Data, T. P., Layanan, P., Data, P., Laporan, T., & Ski, L. (n.d.). Daftar Frequently Asked Questions (Faq) Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Seputar Hasil Utama Ski 2023
 23. WHO.(2022).GlobalBreastfeedingScorecard.Available:<https://www.globalbreastfeedingcollective.org/media/1916/fil>

24. Wilda, I. (2025.). Hubungan Paritas Dengan Keterampilan Menyusui Pada Ibu Nifas. *Jornal of midwifery sampena negeri*,5(1),11-19.
<https://www.sempena.org/index.php/jmsn/article/view/19/14>
25. Wulandari, Y., Priyanti, D., Supatmi, S., & Aviari, V. A. (2021). Studi Kasus Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Partum. *Indonesia Academia Health Sciences Journal*, 2(1). 1-6.
<https://journal.umsurabaya.ac.id/IAHS/article/view/2>